

Perencanaan strategis kabupaten dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Rieke Sri Rizki Asti Karini¹✉, Rijal Khaerani²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI, Bandung, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<https://doi.org/10.47065/imj.v3i2.230>

Article info

Received [03-12-2022]

Revised [31-12-2022]

Accepted [07-01-2023]

Abstract

The tourism potential in Bandung Regency, West Java Province, is very large, but not all of it is managed professionally, so it has not been able to support regional revenues, especially in improving the living standard of the local community. The Regional Government of Bandung Regency, West Java Province, is very interested in efforts to develop regional tourism, so that it indirectly has a very strategic role in realizing efforts towards its development. Strategic planning is one of planning, made by the Regional Government of Bandung Regency, West Java Province in order to determine the effective strategy used in developing it because it is more comprehensive in the sense that it focuses more on the overall environmental analysis, both external and internal environment. This study aims to describe internal and external conditions that affect the Regional Government of Bandung Regency, West Java Province in efforts to develop the tourism sector in order to realize community welfare, identify strategic issues in efforts to develop tourism potential and explore how to apply tourism development plans based on the Spatial Plan document. The area of Bandung Regency, West Java Province. The results obtained are the existence of strengths and weaknesses originating from the internal environment of the organization as well as opportunities and threats originating from the environment and external to the organization, there are 4 tourism development issues which include (a) Increasing the quality and quantity of human resources, (b) utilizing information media to improve the number of investors, (c) taking advantage of the suitability of the vision and mission with tourism conditions, (d) improving facilities and infrastructure through the role of the Tourism Awareness Community Group in Bandung Regency and there are 3 strategic programs using the Litmus Test.

Keywords: strategy; environmental analysis; swot analysis; litmus test

Corresponding author:

Rieke Sri Rizki Asti Karini
rsrak17@yahoo.com

Abstrak

Potensi wisata yang ada di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat sangat besar, namun belum seluruhnya dikelola profesional, sehingga belum dapat menunjang penerimaan daerah terutama dalam peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat sangat berkepentingan terhadap upaya pengembangan pariwisata daerah, sehingga secara tidak langsung memiliki peran sangat strategis dalam mewujudkan upaya ke arah pengembangannya. Perencanaan Strategis merupakan salah satu perencanaan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dalam rangka menentukan strategi efektif yang digunakan dalam mengembangkan karena lebih bersifat komprehensif dalam arti lebih memfokuskan pada analisis lingkungan secara keseluruhan, baik lingkungan eksternal maupun internal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi internal maupun kondisi eksternal yang mempengaruhi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dalam upaya pengembangan sektor pariwisata dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, mengetahui isu strategis dalam upaya pengembangan potensi pariwisata dan menggali bagaimana aplikasi rencana pengembangan pariwisata berdasarkan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Hasil yang diperoleh adalah kekuatan dan kelemahan yang berasal dari lingkungan internal organisasi serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan dan eksternal organisasi, terdapat 4 isu pengembangan kepariwisataan yang meliputi (a) Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, (b) memanfaatkan media informasi untuk meningkatkan jumlah investor, (c) memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan, (d) meningkatkan sarana dan prasarana melalui peranan Kelompok Masyarakat Sadar Wisata di Kabupaten Bandung dan terdapat 3 program strategis dengan menggunakan Tes Litmus.

Kata kunci: strategi; analisis lingkungan; analisis swot; tes litmus

Pendahuluan

Pembangunan Nasional dilaksanakan Pemerintah pada hakikatnya menyangkut aspek kehidupan masyarakat, baik fisik maupun non fisik. Salah satunya aspek pembangunan pengembangan dalam bidang ekonomi. Di bidang ekonomi, sektor kepariwisataan merupakan sektor yang diharapkan menunjang laju pemerataan di bidang pengembangan ekonomi Indonesia Difungsikan pada sasaran sosio-ekonomi pariwisata berfungsi sebagai penerimaan devisa, pemerataan pendapatan masyarakat, dan pemerataan lapangan kerja, dan sasaran sosio-budaya pariwisata diharapkan mendorong terpeliharanya kebudayaan nasional di Daerah Tujuan Wisata sehingga usaha kepariwisataan terdapat kaitan yang kuat satu sama lain.

Dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mengamanatkan pembangunan kepariwisataan dilakukan terencana, baik pada tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota serta pembangunan kepariwisataan meliputi pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan harus dilakukan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata. Penyusunan strategi pengembangan pariwisata dapat menerjemahkan kondisi yang sedang berlangsung di seluruh Daerah Tujuan Wisata tersebut menjadi suatu situasi yang diinginkan.

Dalam UU Nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan, kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat. Kebudayaan Nasional Indonesia adalah keseluruhan proses dan hasil interaksi antar kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia. Pemajuan kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan. Pelindungan adalah upaya menjaga keberlanjutan kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi. Pengembangan adalah upaya menghidupkan ekosistem kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarluaskan kebudayaan. Pemanfaatan adalah upaya pendayagunaan objek. Pemajuan kebudayaan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional. Pembinaan adalah upaya pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kebudayaan, lembaga kebudayaan, dan pranata kebudayaan dalam meningkatkan dan memperluas peran aktif dan inisiatif masyarakat. Objek pemajuan kebudayaan adalah unsur kebudayaan yang menjadi sasaran utama Pemajuan Kebudayaan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 10 tahun 2014 tentang Pedoman Pelestarian Tradisi, pelestarian tradisi adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat pendukung kebudayaan yang penyebaran dan pewarisannya berlangsung secara turun temurun. Pelindungan adalah upaya pencegahan dan penanggulangan yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, atau kepunahan kebudayaan yang berkaitan dengan bidang tradisi berupa ide / gagasan, perilaku, dan karya budaya termasuk harkat dan martabat serta hak budaya yang diakibatkan oleh perbuatan manusia ataupun proses alam. Pengembangan adalah upaya dalam berkarya, yang memungkinkan terjadinya penyempurnaan ide/ gagasan, perilaku, dan karya budaya berupa perubahan, penambahan, atau penggantian sesuai aturan dan norma yang berlaku pada komunitas pemiliknya tanpa mengorbankan orisinalitasnya. Pemanfaatan adalah upaya penggunaan karya budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan itu sendiri.

Konsep Perumusan Strategis Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata menurut (Bryson, 2010) menyatakan bahwa Perencanaan strategis mengacu pada proses perencanaan strategis terdiri dari: (1) Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis, (2) Mengidentifikasi mandat organisasi, (3) Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi, (4) Menilai lingkungan eksternal : peluang dan ancaman, (5) Menilai lingkungan internal : kekuatan dan kelemahan, (6) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi, (7) Merumuskan strategi untuk mengelola isu dan (8) Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan kawasan strategis, kawasan andalan dan kawasan potensial pengembangan pariwisata di Kabupaten Bandung, yang diatur berdasarkan kebutuhan peruntukan kawasan wisata pada Permen PU No. 16 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyusunan RTRW Kabupaten dimana terdapat 3 (tiga) kawasan pengembangan peruntukan pariwisata, yaitu pariwisata budaya, alam, dan buatan/binaan manusia seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rencana Pengembangan Potensi Kawasan Peruntukan Pariwisata Di Kabupaten Bandung

No	Peruntukan Pariwisata	Atraksi/ Kegiatan (eksisting)	Rencana	Ket
1.	Budaya/ Sejarah	Situs Gunung Padang Ciwidey, tempat seni budaya, kuliner tradisional, perkebunan, dan tempat memproduksi	Pengembangan Situs Gunung Padang Ciwidey, tempat seni	Kawasan strategis Pariwisata Desa Wisata awabogo

		berbagai macam terong belanda (dodol terong dan puding terong)	budaya, kuliner tradisional, perkebunan, agrowisata	
		Pusat berbagai kesenian Sunda (wayang golek, lukisan, tari-tarian, pencak silat, dan lain-lain). Wisatawan tidak hanya dapat melihat pementasan namun juga bias berbelanja dan mempelajari kesenian. Terdapat pula wisata alam Gentong dimana wisatawan dapat menikmati pemandangan yang indah	Pusat berbagai wisata budaya seni Sunda	Kawasan strategis Jelekong
		Rumah adat sunda yang menyimpan benda-benda pusaka/perkakas sunda buhun seperti Kujang, Pedang, Keris, Tumbak, Sekin dan lainnya. Rutin mengadakan ritual adat budaya seperti ngebakeun pada tanggal 12 Mulud	Wisata sejarah budaya adat Sunda	Kawasan Strategis Situs Bumi Alit Kabuyutan
		Wisata sejarah rumah villa, saung peristirahatan dan kuburan Boscha	Wisata sejarah Boscha	Kawasan Strategis Villa Bosscha
		Kesenian tradisional daerah, produksi makanan khas (opak, kripik peuyeum)	Wisata budaya dan kuliner	Kawasan Strategis Desa Wisata Laksana
		Budaya masyarakat tradisional	Wisata budaya tradisional	Kawasan Andalan Kampung Mahmud
		Situs	Situs	Kawasan Andalan Situs Sumur Bandung Lagadar
		Rumah adat Cikondang, adat istiadat budaya masih kental, situs Batu Eon	Wisata budaya Desa Lamajang (menginap dan berinteraksi dengan masyarakat di <i>replica</i>)	Kawasan Potensial Desa Wisata Lamajang
		Peninggalan sejarah kerajaan Kendan yang telah ada sejak tahun 536 Masehi, yang berkembang menjadi kerajaan besar bernama Galuh pada tahun 612 Masehi	Peninggalan sejarah kerajaan Kendan yang telah ada sejak tahun 536 Masehi, yang berkembang menjadi kerajaan besar bernama Galuh pada tahun 612 Masehi	Kawasan Potensial Situs Batu Kerajaan Kendan Nagreg
		Desa wisata dengan daya tarik budaya (Kampung Manglayang)	Desa wisata budaya	Kawasan Potensial Desa Wisata Cinunuk
		Candi Bojongmenje yang dibangun abad ke-7 dan ke-8	Wisata sejarah	Kawasan Potensial Situs Bojong Menje
2.	Alam	Pemandangan alam kawah putih, bentang alam Gunung Patuha	Geowisata, kegiatan ekowisata	Kawasan Strategis Kawah Putih
		Pemandangan alam danau, perkebunan dan pengolahan teh rancabali,	Wisata rekreasi alam	Kawasan Strategis Situ Patengan
		Sauna di kawah berkhasiat, adat istiadat masyarakat yang unik	Budaya tradisional (kehidupan masyarakat dan pengobatan)	Kawasan Strategis Kawah Cibuni
		Wisata alam pemandangan perkebunan teh	Wisata alam pemandangan perkebunan teh	Kawasan Strategis Perkebunan Teh Malabar
		Wisata alam pemandangan danau	Wisata alam pemandangan danau	Kawasan Strategis Situ Cisanti

		Kawah kereta api, kawah manuk, kawah hujan (untuk pengobatan), kawah kendang dan lain-lain	Geowisata panas bumi	Kawasan Strategis Kawah Kamojang
		Pemandangan alam danau, tracking	Ekowisata	Kawasan Strategis Situ Ciharus
		Bumi perkemahan, penangkaran rusa, bekas kawah purba berupa rawa	Wisata petualangan dan geowisata	Kawasan Strategis Rancaup
		Wisata olahraga petualangan (arung jeram, paintball, outbond)	Wisata olahraga petualangan (arung jeram, paintball, outbond)	Kawasan Potensial Arung Jeram Cisangkuy
		Bumi Perkemahan	Bumi Perkemahan	Kawasan Potensial
		Wisata olahraga petualangan (arung jeram, paintball, outbond)	Wisata olahraga petualangan	Kawasan Potensial Arum Jeram Palayangan
		Pemandangan alam danau, berperahu di sekitar danau	Wisata rekreasi alam	Kawasan Potensial Situ Cileunca
		Pemandangan alam air terjun	Pemandangan alam air terjun	Kawasan Potensial Curug Eti
		Wisata alam, wisata spiritual, kawasan hutan dengan jumlah monyet yg mendiaminya tidak pernah berubah yaitu 40 ekor	Wisata alam, wisata spiritual	Kawasan Potensial Karang Gantungan
		Pemandangan alam air terjun	Pemandangan air terjun Rehabilitasi karena kondisinya sudah sangat menurun	Kawasan Potensial Curug Cinulang
		Pemandangan alam perbukitan	Pemandangan alam perbukitan	Kawasan Potensial Pasir Serewen
		Budidaya sayuran, seni budaya, peternakan, pelatihan khusus pembudidayaan lebah madu, berada di sekitar lokasi THR Djuanda	Agrowisata sayuran dan wisata alam	Kawasan Potensial Desa Wisata Ciburial
		Pemandangan alam air terjun	Ekowisata air terjun	Kawasan Potensial, Curug Cilengkrang
		Wisata alam perbukitan	Wisata alam perbukitan	Kawasan Potensial Oray Tapa
3	Buatan	Tempat produksi kopi luwak, aktivitas trekking di kebun salada dan strawberry	Agrowisata kopi luwak dan sayur buahbuahan	Kawasan Strategis Desa Wisata Lebakmuncang
		Wisata peternakan kelinci, pertanian (stroberi, seledri, bawang, tomat, kol, dan lain-lain), perikanan, dan kerajinan tangan	Agrowisata edukatif hortikultura dan kerajinan	Kawasan Strategis Desa Wisata Panundaan
		Rekreasi, wisata stroberi petik sendiri, dan agrowisata edukatif (sayuran dan stroberi)	Agrowisata edukatif (sayuran dan stroberi), wisata stroberi petik sendiri, dan rekreasi,	Kawasan Strategis Desa Wisata Alamendah
		Kolam pemandian air panas, bekas kawah purba berupa rawa	Rekreasi dan geowisata	Kawasan Strategis Cimanggu
		Kolam pemandian air panas, perkebunan teh rancabali, wahana permainan alam, arena permainan Walini Adventure	Wisata rekreasi dan kesehatan	Kawasan Strategis Cilawini
		Kolam pemandian air panas	Kolam pemandian air	Kawasan Strategis Cibolang
		Kuliner, budaya Pusat Seni dan Budaya, pusat kuliner, MICE	Kawasan Andalan	Kota Soreang
		Even olahraga tingkat regional dan nasional (terutama sepakbola)	Pusat even olahraga tingkat regional dan	Kawasan Andalan Stadion Si Jalak

		nasional (terutama sepakbola) dan rekreasi olahraga masyarakat	Harupat
	Padang golf dan kolam renang	Padang golf dan kolam renang	Kawasan Andalan Bandung Indah dan Water Park
	Terdapat sejumlah toko yang menjual oleh-oleh khas Kabupaten Bandung di jalur utama lintas kota/kabupaten	Pusat oleh-oleh yang lebih tertata	Kawasan Potensial Pusat Oleh-Oleh Nagreg
	Lokasi hiking, tracking (kegiatan-kegiatan lintas alam), situs batu dengan bentuk seperti tapal kuda	Wisata petualangan tracking pegunungan	Kawasan Potensial Batu Kuda
	Wisata pemandangan kota (citysightseeing), wisata kuliner	Wisata pemandangan kota (city sightseeing), dan wisata kuliner yang ramah lingkungan	Kawasan Potensial Caringin Tilu
	Terdapat banyak tempat makan dan minum, mulai dari makanan tradisional sampai modern, terdapat hotel berbintang yang memiliki fasilitas MICE	Pusat wisata kuliner dan MICE Kawasan Potensial	Kawasan Kuliner Cimenyan

Metode penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan langsung dari observasi lapangan, wawancara dengan pengelola tempat pariwisata sebanyak 5 tempat pariwisata dengan total 25 responden. Sedangkan sumber data sekunder adalah peraturan perundang-undangan yang berlaku, RT/RW, RPJMD, RIPPDA Kabupaten Bandung serta sumber data lainnya yang memiliki relevansi dengan kegiatan penelitian ini. Informan yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Bappeda Kabupaten Bandung, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dan Kelompok Masyarakat Pemerhati Pariwisata. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Kajian dokumentasi melalui pengumpulan data literatur dan jurnal penelitian dan (4) Fokus Group Diskusi baik dari pemerintah, masyarakat, media, akademisi maupun komunitas.

Dalam analisis data dipergunakan teknik analisis kualitatif dengan tahapan: (1) Mengidentifikasi visi, misi dan mandat organisasi, (2) Analisis SWOT, yaitu menganalisis data primer dan sekunder untuk menilai lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman, (3) Mengidentifikasi isu-isu strategis, (4) Mengevaluasi isu strategis, dan (5) Merumuskan Program Strategis. Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi. Merupakan instrument merumuskan strategi didasarkan pada kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)

Hasil dan diskusi

Tabel 2. Ringkasan Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Penilaian Lingkungan	S	W	O	T
LINGKUNGAN INTERNAL				
a. Visi & Misi				
Kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan	√			
Adanya usaha dari dinas terkait pelaksanaan misi dalam pencapaian visi	√			
b. Sumber Daya Manusia				
Kualitas SDM yang kurang memadai		√		
Tidak adanya pelatihan-pelatihan untuk pengembangan SDM		√		
Kuantitas SDM yang dirasa masih kurang		√		
c. Anggaran Dinas				
Minimnya anggaran dinas		√		
d. Sarana dan Prasarana				

Kurangnya sarana dan prasarana		√		
Media informasi kepariwisataan yang baik	√			
e. Komitmen <i>Stakeholder</i>				
Adanya komitmen antar <i>stakeholder</i> dalam pengembangan kepariwisataan	√			
LINGKUNGAN EKSTERNAL				
a. Faktor Ekonomi				
Kondisi perekonomian yang mendukung			√	
Kurangnya kerjasama dengan investor				√
b. Faktor Politik				
Kondisi lingkungan politik yang kondusif			√	
c. Faktor Sosial Budaya				
Kondisi sosial budaya yang mendukung			√	
d. Kelompok masyarakat				
Kurangnya kelompok masyarakat sadar wisata				√
e. Regulasi				
Adanya Perda yang mengatur tentang kepariwisataan			√	

Identifikasi Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Kepariwisata

Dari analisis lingkungan internal dan eksternal, digunakan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Bandung sehingga diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan dan peluang menjadi faktor pendukung dan faktor kelemahan dan ancaman menjadi faktor penghambat dalam perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Bandung. dapat terlihat dalam tabel 3 Matriks Analisis SWOT.

Tabel 3. Matrik Analisis SWOT

Faktor Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
Faktor Eksternal	1. Kesesuaian visi dan misi dengan kondisi pariwisata. Misi bupati pro investasi sudah sesuai dengan kondisi kepariwisataan yang mengalami kekurangan anggaran.	1. Kualitas SDM yang kurang memadai. Latar belakang pendidikan kurang sesuai dengan pekerjaan mereka saat ini
	2. Pelaksanaan misi guna pencapaian visi melalui program-program kerja yang diadakan oleh dinas	2. Kuantitas SDM yang kurang mencukupi. Kurangnya staf teknik untuk pekerjaan di lapangan
	3. Media informasi yang baik, yaitu tersediannya website di dinas	3. Tidak adanya pelatihan-pelatihan dari dinas tentang kepariwisataan
	4. Komitmen dari <i>stakeholder</i> . Sudah adanya komitmen	4. Minimnya anggaran, yang dikarenakan terbatasnya kemampuan keuangan daerah
	5. bersama antar pemerintah, swasta, dan masyarakat di dalam usaha pengembangan kepariwisataan	5. Kurangnya sarana dan prasarana di obyek wisata, baik kelengkapan, ketersediaan, maupun kebersihan obyek wisata
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
1. Kondisi perekonomian masyarakat yang mendukung. Masyarakat sudah memiliki kesadaran pentingnya berwisata	Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan, sebagai landasan untuk menambah daya tarik wisata melalui kondisi sosial budaya yang ada serta adanya komitmen dari <i>stakeholder</i> .	Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan memanfaatkan kondisi politik yang stabil.
2. Kondisi politik yang relatif stabil, yaitu tidak adanya demo maupun kerusuhan serta		

adanya dukungan dari bupati yaitu visi pro investasi		
3. Kondisi sosial budaya yang mendukung, yaitu adanya atraksi kesenian seperti sisingaan, Angklung Pencak Silat		
4. Adanya Perda Retribusi yang mendukung kepariwisataan		
THREATS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
1. Kurangnya investor 2. Kurangnya kelompok masyarakat sadar wisata	Memfaatkan media informasi yang baik untuk meningkatkan jumlah investor	Meningkatkan sarana dan prasarana melalui peranan kelompok masyarakat sadar wisata

Evaluasi Isu Strategis

Pada tahap ini diukur tingkat kestrategisan isu agar diketahui seberapa besar kontribusi isu tersebut dengan Litmus Test. Berdasarkan model tes Uji Litmus dari Bryson, ada 13 pertanyaan pada masing-masing isu. Adapun Hasil Tes Litmus adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Litmus

No	Pertanyaan Pokok	Strategi			
		S-O	S-T	W-O	W-T
		1	2	3	4
1.	Kapan isu tersebut mampu dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung?	2	1	1	2
2.	Seberapa luas pengaruh isu tersebut terhadap Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung?	3	3	3	3
3.	Seberapa besar resiko / peluang finansial bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung?	2	3	3	1
4.	Apakah strategi bagi pemecahan isu tersebut memerlukan persyaratan:				
	a. Pengembangan tujuan dan program pengembangan baru ?	3	1	3	3
	b. Perubahan yang nyata dalam hal sumber pajak/ pembiayaan ?	1	3	3	1
	c. Perubahan yang nyata dalam hal perubahan perundang-undangan?	1	1	1	1
	d. Perubahan (modifikasi) fasilitas utama ?	3	3	1	3
	e. Penambahan staf yang nyata ?	1	1	3	1
5.	Bagaimana pelaksanaan yang paling sesuai terhadap pemecahan isu tersebut?	3	3	3	3
6.	Siapa yang dapat memutuskan pemecahan isu tersebut?	3	3	3	2
7.	Apakah konsekuensi yang terjadi jika isu tersebut tidak ditangani oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung?	2	3	3	2
8.	Seberapa banyak dinas lain yang terpengaruh dan terlibat dalam pemecahan isu tersebut?	3	3	3	2
9.	Seberapa pengaruh isu tersebut terkait dengan nilai-nilai masyarakat, sosial, politik, ekonomi, dan budaya ?	3	3	3	3
Jumlah		30	31	33	27

Dari 4 isu strategis dapat diklasifikasi berdasarkan urutan prioritas sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi berdasarkan urutan prioritas

No	Isu Strategis	Total Skor	Sifat isu
1	Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan memanfaatkan kondisi politik yang stabil	33	Strategis
2	Memanfaatkan media informasi yang baik untuk meningkatkan jumlah investor	31	Strategis
3	Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan, sebagai landasan untuk menambah daya tarik wisata melalui kondisi sosial budaya yang ada serta adanya komitmen dari <i>stakeholder</i>	30	Strategis
4	Meningkatkan sarana dan prasarana melalui peranan kelompok masyarakat sadar wisata	27	Moderat

Perumusan Program-Program Strategis Pengembangan Kepariwisata

Dari keempat isu strategis, kemudian merumuskan program strategis pengembangan kepariwisataan, yaitu: (1) Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan adanya kondisi politik yang stabil, (2) Memanfaatkan media informasi yang baik untuk meningkatkan jumlah investor, (3) Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan, sebagai landasan untuk menambah daya tarik wisata melalui kondisi sosial budaya yang ada serta adanya komitmen dari *stakeholder*, (4) Meningkatkan sarana dan prasarana melalui peranan Kelompok Masyarakat Sadar Wisata.

Kesimpulan

Dari hasil analisis lingkungan strategis, dapat diidentifikasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang berasal dari lingkungan internal organisasi serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi. Lingkungan Internal, yaitu: Kekuatan: (a) Adanya kesesuaian visi dan misi Bupati dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dengan kondisi kepariwisataan, (b) Adanya usaha dari dinas terkait pelaksanaan misi dalam pencapaian visi, (c) Media informasi sudah cukup baik, (d) Adanya komitmen dari *stakeholder* dalam pengembangan kepariwisataan, Kelemahan: (a) Kualitas SDM yang kurang memadai, (b) Tidak adanya pelatihan dari Dinas dalam pengembangan SDM karena minimnya anggaran Dinas, (c) Kuantitas SDM yang kurang mencukupi, (d) Minimnya anggaran dinas untuk pengembangan kepariwisataan, (e) Kurangnya sarana dan prasarana. Lingkungan Eksternal, yaitu: Peluang: (a) Kondisi perekonomian masyarakat (b) Kondisi lingkungan politik yang stabil, (c) Kondisi sosial budaya, (d) Adanya Perda kepariwisataan. Ancaman: (a) Kurangnya kerjasama dengan investor, (b) Kurangnya Kelompok Masyarakat Sadar Wisata

Isu-isu Strategis: Empat isu pengembangan kepariwisataan: (a) Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, (b) Memanfaatkan media informasi untuk meningkatkan jumlah investor, (c) Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan, (d) Meningkatkan sarana dan prasarana melalui peranan Kelompok Masyarakat Sadar Wisata di Kabupaten Bandung. Program Strategis dengan menggunakan Tes Litmus dirumuskan dalam program, yaitu: (1) Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan adanya kondisi politik stabil: Pengadakan diklat terkait pengembangan kepariwisataan, (2) Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan dengan melibatkan swasta dan masyarakat, (3) Meningkatkan sarana dan prasarana melalui peranan Kelompok Masyarakat Sadar Wisata.

Daftar Pustaka

- Bryson, J. M. (2010). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* (10th ed.). Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelestarian Tradisi.
- Rangkuti, F. (2015). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisa SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rencana Induk Perencanaan Pariwisata Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2018.
- Rencana Perencanaan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036.
- Rencana Tata Ruang /Rencana Wilayah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat . 2018. .

- Spillane, J. J. (2011). *Pariwisata Wiata Budaya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiana, A. .. (2011). *Eco Tourism Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan Ke 17. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan.
- Wahab. (2012). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Non Profit* (9th ed). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, O (2019). *Perencanaan Stategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita